

Efektifitas Media Konvensional Dalam Aktivitas Dakwah (Studi Pada Eksistensi Radio Dakwah Ahbabul Musthofa Krejengan Probolinggo)

Siti Rofi'a

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
email: sajarofia@gmail.com

Mutrofin

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
email: rofin85@gmail.com

Abstracts:

Conventional media is media that was discovered first before the discovery of new media. This media is also called mass media because this media is used to send messages, information, news. In addition, radio is also used as a medium of da'wah. Ahbabul Musthofa is one of the da'wah radios which is currently still operating, the use of radio as a da'wah media is a way to expand the reach of da'wah. The purpose of this research is to find out how effective radio is as a propaganda medium in the digital era. This study uses a qualitative research method, this method requires researchers to go directly to the research location to collect data through interviews, documentation as evidence from this research. From this research, da'wah radio is very helpful for the community in getting to know the teachings of the Islamic religion, even though currently the existence of radio has been competed with the presence of other audio visuals. However, the people of Probolinggo and its surroundings still use radio to get information as well as spiritual guidance, the existence of da'wah radio is very helpful for the people of Probolinggo.

Keywords:

Conventional Media; Dakwah Radio; Ahbabul Musthofa.

Abstrak

Media konvensional merupakan media yang ditemukan terlebih dahulu sebelum ditemukannya media baru. Media ini juga disebut dengan media massa karena media ini digunakan untuk mengirimkan pesan, informasi, berita. Selain itu radio juga digunakan sebagai media dakwah. Ahbabul Musthofa adalah salah satu radio dakwah yang saat ini masih beroperasi, pemanfaatan radio sebagai media dakwah merupakan cara untuk memperluas jangkauan dakwah. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui eksistensi dan efektifitas radio ahbabul musthofa sebagai radio dakwah di era digital di Krejengan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif, metode ini mengharuskan peneliti terjun langsung kelokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi sebagai bukti dari penelitian ini. Dari penelitian ini radio dakwah sangat membantu masyarakat dalam mengenal ajaran agama islam, meski saat ini keberadaan radio sudah di saingi dengan keberadaan audio visual lainnya. Namun masyarakat probolinggo dan sekitarnya masih tetap menjadikan radio dalam mendapatkan informasi juga siraman rohaniyah, keberadaan radio dakwah sangat membantu masyarakat probolinggo.

Kata Kunci:

Media Konvensional; Radio Dakwah; Ahabul Musthofa.

Pendahuluan

Kemunculan dakwah melalui komunikasi massa saat ini sudah banyak diterima oleh kalangan masyarakat kota maupun masyarakat desa, Saat ini komunikasi massa sudah berkembang sangat pesat keseluruh penjuru dunia. Sejarah media penyiaran di bagi menjadi dua yaitu sejarah media sebagai penemuan teknologi dan sejarah media sebagai suatu industri.

Pada awal mulanya radio cenderung di remehkan dan perhatian kepada penemuan baru hanya berpusat hanya sebagai teknologi Radio tranmisi. Radio lebih banyak di gunakan oleh militer dan pemerintah dalam menyampaikan suatu informasi dan berita. Radio dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk tujuan yang berkaitan dengan idiologi dan juga politik secara umum. Berkat ketekunan tiga cendikiawan yang salah satunya adalah James Maxwell berhasil menemukan rumus yang diduga bisa mewujudkan gelombang elektromagnetisme, dimana gelombang ini digunakan untuk gelombang radio dan televisi. Berdasarkan teori ini gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa denga kecepatan yang hampir sama dengan kecepatan cahaya (186.000 mil/detik). Teori Maxwell dibuktikan oleh Heinrich Hertz (1884). Namun digunakan untuk tujuan praktek yang dilakukan oleh Gulgemo Mrconi, dimana ia dapat mengirimkan tanda-tanda tanpa ada kawat yang melintasi samudra Atlantik.(Ahmad, 2015)

Radio berkembang sembagai media massa yang awal mulanya hanya di beberapa Negara, yang pertama Amerika Serikat dengan berkembangnya penemuan Marconi oleh Dr. lee De Forest pada tahun 1906, karena hal tersebut ia dijuluki dengan sebutan "*the father of radio*" sejak saat itu radio di Amerika Serikat mengalami perkembangan yang sangat pesat. pada tahun 1923 telah berdiri 556 stasiun radio, pada tahun 1926 berdirinya NBC sebagai badan siaran radio yang luas, kemudia muncul CBS sebagai pesaing. (Ahmad, 2015)Setelah AS eropa juga mendirikan stasiun radio untuk menyiarkan hiburan. music. Berita. Tidak hanya eropa negara kolonial seperti inggris dan prancis turut serta dalam mengatur stasiun radio di Afrika dan Asia pada abad ke 20. (Nadie, 2018)

Radio merupakan media auditif murah, dan merakyat yang bisa didengarkan dan dibawa kemana saja, Selain hal tersebut masyarakat dapat mengakses radio secara mudah, dan biaya yang murah. Keunggulan radio adalah sifatnya yang santai, karena sifatnya auditori (untuk didengarkan) Radio juga memiliki kemampuan dalam menyajikan sebuah informasi atau

berita secara cepat. Radio sebagai media komunikasi radio juga memiliki peranan sosial yang pertama adalah sebagai media penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak lain. Kedua, sebagai sarana mobilisasi tentang pendapat publik dalam mempengaruhi kebijakan. Ketiga, sarana pengikat kebersamaan untuk kejujuran dan semangat kemanusiaan. Keempat, sebagai sarana pertemuan dua pendapat yang berbeda. Dengan peran sosialnya radio bisa menjadi media yang efektif untuk rakyat dalam menyampaikan sebuah aspirasi. (Hetifah SJ, 2003)

Siaran radio juga tidak mengenal jarak sejauh apapun sasaran khalayak selama lokasinya masih bisa dijangkau oleh frekuensi gelombang radio, informasi masih bisa disampaikan seketika. Aktualitas radio paling tertinggi jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Selain itu radio juga memiliki daya Tarik yang cukup kuat, daya Tarik tersebut muncul dengan adanya kombinasi dari musik, kuis, talk show radio, drama radio, dll. Setiap media massa memiliki keunggulan tersendiri, begitu juga dengan radio yang memiliki keunggulan dengan sifatnya yang rileks, personal, lokal, kompak, dan juga sederhana. Radio juga bisa diakses menggunakan internet atau biasa disebut dengan sebutan web radio/radio streaming dimana sistem informasi radio streaming ini bekerja melalui internet sehingga dapat menjangkau wilayah masyarakat dimana saja dengan syarat adanya koneksi dari internet. [Click or tap here to enter text.](#)

Pertama, Radio bersifat personal, dalam artian radio mampu menimbulkan keakraban dengan pendengarnya, menumbuhkan ikatan emosional sifatnya pribadi, dan juga bisa mengikis jarak antara lembaga dengan khalayak melalui interaksi yang bersifat langsung dengan adanya timbal balik. Kedua, Radio bersifat lokal yang berfungsi dalam memperkuat ikatan personal antara pendengar dengan lembaga. Di sisi lain juga memudahkan pendekatan dalam penyampaian informasi dalam berbagai bentuk karena dibungkus 'membumi'. Atau dalam prakteknya, dikemas menggunakan bahasa yang sesuai dengan lingkungan. Ketiga, radio mudah dioperasikan oleh siapa saja, dengan sifatnya portable, mudah dipindahkan ke mana-mana. Ke empat, Radio bersifat rileks dimana radio bisa didengarkan dimana saja dan kapan saja tanpa meluangkan waktu yang banyak. Ke lima, Radio bersifat Simple (sederhana) baik secara kelembagaan maupun dalam rangkaian proses produksi dari mulai penggarapan acara hingga ke pengudaraan program-programnya jika dibandingkan dengan media massa lainnya. (Astuti, 2000)

Namun radio saat ini seringkali di gunakan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dalam mendapatkan sebuah informasi, hiburan, pembelajaran bahkan radio digunakan sebagai media dakwah. Dakwah melalui radio artinya memanfaatkan media radio sebagai sebagai alat dalam tujuan dakwah. Para da'I tentunya memiliki cara atau strategi tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya atau dalam mengajak seseorang kepada jalan yang benar, salah satu dari strategi itu yaitu dengan menggunakannya media atau alat bantu dalam menyampaikan pesan atau materi agar bisa didengarkan atau diterima oleh banyak orang. Salah satu dari media atau alat tersebut yaitu radio. (Munthe, 2019) Materi atau jenis program dalam radio dakwah tidak hanya ceramah agama, dialog islami, selain itu juga ada materi ayat al-quran, terjemahan hadis, nsihat ulama', ungkapan dari sahabat nabi, dan juga kata-kata Mutiara untuk memotifasi seseorang dalam kehidupannya. (Safrizal, 2019) Dakwah memiliki arti suatu ajakan, seruan,

panggilan untuk mengajak manusia ke jalan yang di ridhoi oleh Allah atau kembali kepada agama. Dakwah biasanya dilakukan oleh seorang dai yang memberikan pesan dakwah atau ceramah tentang agama yang mampu menyentuh hati dan memberikan sebuah siraman rohani kepada mad'u nya.

Strategi dalam komunikasi dakwah merupakan perencanaan yang sistematis, efektif dari sang da'I (komunikator). Dengan tujuan mengubah perilaku, sifat dari mad'u yang sesuai dengan ajaran agama islam. Strategi ini merupakan suatu cara dari da'I dalam menangani sesuatu, tentunya dalam menjalankan strategi komunikasi diperlukannya kepekaan dalam membaca situasi, karakter dari mad'u agar memudahkan da'I dalam menyampaikan pesan atau ajaran agama islam sehingga bisa diterima dengan mudah dan apa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh mad'u atau pendengarnya. Penerapan strategi dakwah ini juga bisa membantu mad'u dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, dengan adanya ajaran, ilmu agama yang disampaikan disiaran radio. (Fitriani & Arum Mandalia, 2022)

Radio memiliki banyak program acara yang memberikan materi atau tema tentang dakwah Islam yang dikemas se bagus dan semenarik mungkin supaya bisa menarik minat pendengarnya. Banyaknya peminat dari siaran radio dakwah ini mnjadikan radio secara khusus sebagai radio dakwah atau bisa disebut juga dengan radio religi yang isis focus mengenai materi-materi dakwah Islamiah yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, dan juga yang sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW. (Faidah, 2021) Pesan yang terkandung didalam dakwah harus perpegangan teguh atau sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, sehingga apa yang disampaikan itu sesuai dengan dalil-dalil yang ada. Sehingga tidak menimbulkan sebuah keraguan dari mad'u atau penerima pesan. Dakwah media, sedangkan peneliti saat ini fokus terhadap bagaimana keefektifan radio dan bagaimana peran radio sebagai media dakwah di era digital. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menemukan jawaban atas fenomena-fenomena yang ada.

1. Dari penelitian journal Reny Masyitoh dengan berjudul Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya. Peneliti memfokuskan penelitian dalam membahas bagaimana strategi dakwah didalam program radio. Sedangkan penelitian saat ini fokus bagaimana keefektifitasan radio sebagai media dakwah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti radio sebagai media dakwah dan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena yang ada. (Masyitoh, 2018)
2. Skripsi Reni, Nurul Yakin yang berjudul "Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes)" penelitian ini fokus pada radio sebagai media dakwah pada radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes. Begitu juga dengan peneliti saat ini yang juga memfokuskan penelitiannya kepada Radio sebagai media dakwah, tentunya ada perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang dimana perbedaan tersebut yaitu objek yang diteliti. Objek dari peneliti sekarang yaitu Radio Dakwah Ahabul Musthofa Krejengan-Probolinggo. [Click or tap here to enter text.](#)

Hasil dan Diskusi

Dalam melakukan sebuah penelitian terhadap fenomena-fenomena yang ada di lingkungan masyarakat selalu menggunakan sebuah teori sebagai landasan atau pijakan dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Kerlinger (1978) Teori adalah konsep atau seperangkat konstruk, yang berdefinisi dan juga proposisi memiliki fungsi untuk melihat sebuah fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel. sehingga bisa berguna untuk meramalkan atau menjelaskan tentang sebuah fenomena. Teori merupakan sebuah perangkat dalil atau prinsip umum yang berkaitan dengan aspek-aspek suatu realitas. Fungsi dari teori itu tersendiri adalah memprediksi, meramalkan, menangkap, dan juga menemukan keterkaitan fakta-fakta yang ditemukan secara sistematis.

Teori berfungsi sebagai batasan-batasan dalam memberikan sebuah gambaran dari teori yang digunakan sebagai landasan dari penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teori strategi programming milik Sydney W, Head yang mencakup lima elemen yaitu: yang pertama, kesesuaian (*compatibility*), dalam melakukan program siaran radio harus membuat program yang sesuai dengan kegiatan audien atau pendengar setiap harinya. Dengan cara mengatur penjadwalan siaran yang berbeda dalam jenis siaran, isi siaran dalam menyesuaikan kondisi dan situasi dari pendengar.

Membangun kebiasaan (*Habit formation*), semakin lama mengikuti atau mendengar program siaran radio dakwah maka akan menimbulkan sebuah dampak tersendiri bagi pendengar. Mengontrol aliran pendengaran (*control of audience flow*), artinya meminimalisir pendengar dan berusaha untuk memaksimalkan jumlah pendengar yang mendengarkan yang pindah ke gelombang siaran radio lain. Pemeliharaan sumber daya program (*Conservation of program resource*), siaran yang berlangsung setiap harinya tentunya dapat menimbulkan sebuah kekurangannya materi oleh karena itu materi dan sumber daya yang mendukung Selama program siaran harus diperhitungkan dengan sangat baik. Adanya materi yang terbatas ini harus melakukan berbagai cara agar materi yang terbatas bisa digunakan sebagai bahan siaran sepanjang hari, seperti halnya mengemas ulang materi dengan penyajian yang berbeda. Daya tarik yang luas (*Breadth of appeal*), dalam melakukan siaran radio siaran harus memperhatikan kesukaan dan minat dari pendengarnya. Sehingga harus diupayakan program-program yang disiarkan harus semenarik mungkin sehingga bisa mengakomodir semua kesukaan dan keinginan dari pendengar. (Fahrudin & Asy'ari, 2019)

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi membuat masyarakat semakin mudah dalam menapatkan informasi, perkembangan teknologi sangat berkembang pesat mulai dari teknologi nonvisual sampai audio visual. Radio merupakan teknologi nonvisual dimana radio memuat atau menyampaikan berita/ informasi kepada masyarakat dengan cepat. Namun penggunaan radio saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi, mereka lebih menyukai tv (audio visual) yang menurut mereka lebih menarik dan juga lebih modern ketimbang radio. Salah satu yang menjadi faktor keberadaan radio yang sampai saat ini masih eksis yaitu radio merupakan media yang fleksibel dan juga tepat sasaran menurut Dedi Mawardi bahwasannya radio memiliki sebuah kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dari pendengar, dapat menyentuh pribadi pendengar serta dapat di akses secara cepat.

Kegunaan radio tak hanya untuk menyampaikan sebuah informasi namun juga digunakan sebagai media dakwah, salah satunya radio dakwah ahababul musthofa yang terdapat di kota probolinggo. meski saat ini dakwah banyak menggunakan media-media lainnya, namun radio dakwah saat ini masih berguna dan masih dikonsumsi oleh masyarakat meskipun orang yang mengonsumsi itu adalah orang-orang yang tua yang sudah lanjut usia. Masih banyak masyarakat probolinggo masih banyak yang memberikan respon positif jika radio dakwah melakukan operasi atau ketika siaran.

Hasil penelitian ini, menguraikan hasil dari penelitian, angket, wawancara. Observasi, dan juga pengumpulan data. Sumber informasi utama dari penelitian ini adalah studio radio dakwah Ahababul Musthofa Gebengan-Probolinggo, Ahababul Musthofa adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di desa gebengan yang memuat radio sebagai media dakwah.

Kiprah Radio Ahababul Musthofa Sebagai Radio Dakwah Di Probolinggo

Ahababul musthofa adalah salah satu radio dakwah yang terletak di Desa Gebengan Kecamatan Krejengan kabupaten probolinggo. Nama lembaga dari Radio Ahababul Musthofa adalah Radio Komunikasi Dakwah Ahababul Musthofa FM, dikenal dengan sebutan Radio Dakwah Ahababul Musthofa. Habib Hasan Bin Ismail Almuhdhor adalah pemilik radio beserta pondok pesantren Ahababul Musthofa. selain siaran radio Ahababul Musthofa juga memiliki stasiun tv yang menayangkan tayangan yang bernuansa islami dan religi yang di berinama tv kabel. Alamat kantor radio dakwah Ahababul Musthofa, Jalan Taman, Desa Gebengan-Kecamatan Krejengan.

Hal yang melatar belakangi berdirinya radio dakwah Ahababul Musthofa karena probolinggo merupakan salah satu daerah yang terdiri dari masyarakat yang memiliki religiusitas yang cukup tinggi. Hal ini dilihat dari banyaknya berdiri pondok-pondok pesantren yang kemudian mengakar didalam kehidupan sehari-hari, sehingga budaya didalam kehidupan santri tidak hanya ada didalam pesantren namun juga teraplikasi dalam kehidupan masyarakat. Budaya masyarakat Probolinggo yang bisa dikatakan dimanis, religious, kreatif merupakan aset yang berharga dan diharapkan mampu dalam menerima perubahan dan perkembangan iptek yang semakin maju dan cepat, namun masyarakat probolinggo masih berpegang pada tali ajaran agama yang diharapkan menjadi filter yang efektif dalam menerima ajaran secara mentah. (*Sumber Data Tertulis (Dokumen) Radio Ahababul Musthofa, 2022*)

Maksud dari berdirinya radio dakwah Ahababul Musthofa adalah sebagai media dakwah yang membahas berbagai masalah keagamaan khususnya permasalahan-hukum dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai sarana dialogis antara masyarakat dengan pesantren dalam konteks kehidupan social dan ilmu agama. selain itu Habib Hasan Bin Ismail Almuhdhor juga memiliki tv dakwah yang bernama TV Kabel. Habib Hasan kerap melakukan dakwah bersama rekannya yaitu Habib Umar, dan juga salah satu penyiar radionya yang bernama Moh Aminullah. Bias dikatakan bahwasannya saat ini radio sudah jarang digunakan atau di konsumsi oleh masyarakat, namun insyaallah masyarakat akan kembali dengan sendirinya kepada radio dakwah seperti pada jaman dahulu, karena tidak menutup kemungkinan masyarakat akan selalu menonton tv, menggunakan gadget pastinya mereka akan jenuh dengan audio tersebut dan disitulah mereka

akan kembali dengan sendirinya ke radio sebagai sumber utama dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi.

Tentunya sebagai sebuah radio menginginkan kehadirannya bisa dirasakan dan juga bisa menyentuh semua lapisan masyarakat, maka Radio Dakwah Ahabul Musthofa memilih program-program dakwah dengan tidak mengesampingkan sebuah hiburan dan juga informasi yang berdasarkan kepada norma-norma keislaman.

Misi dari berdirinya Radio dakwah Ahabul Musthofa untuk menjadi media terdepan dalam dakwah dan syiar Islam dan menjadisentral informasi kegiatan religious kamu muslimin kabupaten / Kota Probolinggo. Misi dari radio dakwah Ahabul Musthofa adalah sebagai beriku.

- 1.Membuat Program Dakwah regular dan berkala
- 2.Pemutaran dzikir setiap pagi dan sore
- 3.Pemutaran adzan tiap sholat fardu
- 4.Informasi kegiatan religious kaum muslimin
- 5.Dialog interaktif fiqih
- 6.Dialog tokoh dan alim ulama'

Membantu pemberdayaan ekomoni daerah sekitar dengan pemasangan iklan.

Radio dakwah Ahabul Musthofa merupakan radio dakwah yang sampai saat ini masih eksis digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat dalam mendapatkan suatu informasi dan juga pesan-pesan dalam dakwah namaun sayangnya radio dakwaha Ahabul Musthofa memiliki batasan dalam siaran, adapun kawasan yang bisa menjangkau siaran dari radio dakwah Ahabul Musthofa antara lain yaitu: Wilayah utara: berbatasan dari selat Madura sampai ke Pamekasan dan juga wilayah selatan : berbatasan dengan kecamatan klakah lumajang Sementara wilayah bagian barat : Kabupaten Probolinggo- pasuruan dan wilayah bagian timur yaitu kecamatan besuki. Hal ini juga yang menjadi kelemahan dari program siaran radio dakwah Ahabul Musthofa tidak bisa di akses secara luas karena adanya keterbatasan siaran.

Program Siaran Radio Ahabul Musthofa

Program dalam siaran radio sangatlah berpengaruh terhadap apa yang akan menjadi respon masyarakat dalam menggunakan radio sebagai media komunikasi dan informasi, jika program yang disiarkan tidak memiliki daya tarik bagi masyarakat sebagai media pendengar tentunya mereka tidak akan menjadikan radio sebagai media komunikasi dan informasi. Dalam menyiarkan program radio. Dalam rangka menyiarkan program radio harus terikat kepada pedoman umum dan khusus. Contohnya di Indonesia. Pedoman umum diarahkan agar seluruh program yang ditayangkan mendukung pancasila dan UUD 1945. Adapun pedoman khusus yaitu meliputi fungsi dari siaran radio sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan dan juga sebagai media budaya. (Kridasaksana et al., 2017)

Dari beberapa program yang diutarakan diatas ternyata radio swasta dan radio pemerintah berbeda dalam penyajian program. Program yang di utarakan di atas merupakan rogram siaran dari radio pemerintah berbeda dengan program siaran radio swasta. Program siaran radio pemerintah cenderung kepada pendidikan sementara program siaran radio swasta berpihak kepada hiburan dll yang berorientasi bisnis dan juga music.

Produser bekerjasama dengan penyiar dalam menyusun program acara dalam sebuah siaran radio.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal melalui cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini merambat atau melintas melalui udara, dikarenakan gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut sehingga bias merambat atau lewat diruang angkasa yang hampa udara. radio merupakan media massa yang sederhana dimana dalam penyampaian pesan, informasinya menggunakan suara (audio). Radio sampai saat ini masih eksis dikarenakan radio media yang fleksibel yang bisa digunakan atau dinikmati ketika kita sedang beraktifitas (Nasrul Rifa'i, 2019). Radio merupakan media komunikasi, dimana pesan berupa audio (suara) diubah menjadi sinyal suara yang dipancarkan ke suatu benda (*a sender*) yang di pancarkan melalui antenna dan diterima oleh antena penerima, pada pesawat penerima (*a receiver*) yang dapat mengubah sinyal suara menjadi suara kembali.

Radio Dakwah Ahabul Musthofa merupakan salah satu radio dakwah yang masih aktif berkoperasi sampai saat ini di probolinggo tepatnya berada di Desa Gebengan kec krenjengan. Adapun program siaran/pola acara siaran Radio Komunitas Dakwah Ahabul Musthofa sebagai berikut:

Program siaran Radio Ahabul Musthofa di pagi hari yaitu memutar lagu kebangsaan, wirid dan sentuhan fajar, aurad dan ceramah agama, akhbarul yaum, qiratul hadist, nasyid islami, pop religi, gambus, dan juga kholasoh madad. Dan program siaran pada siang hari yaitu Qiroatul Qur'an, ukhuwah islamiah, kajian tasawuf, gambus dan juga siaran langsung. Sedangkan program siaran malam hari yaitu wirid, aurad ba'da magrib, ceramah, kitab riyadus sholihin, t live tanya jawab fiqih Bersama Habib Hasan Al-Mukhdor, Kh Tauhid Badri, Ust Gus Amin Munir. Beberapa siaran ini merupakan beberapa siaran inti radio dakwah Ahabul Musthofa. (*Sumber Data Tertulis (Dokumen) Radio Ahabul Musthofa, 2022*)

Program siaran pada radio dakwah Ahabul Musthofa ini sangat membantu masyarakat dalam mengenal ajaran agama Islam lebih mendalam lagi, dan masyarakat sangat menerima dengan baik keberadaan radio dakwah Ahabul Musthofa ini ditengah-tengah kesibukan mereka dalam sehari-hari karena sifat dari radio sendiri itu auditif (didengarkan). Hal ini juga yang membuat masyarakat nyaman dan santai dan juga lebih rileks ketika mendapat siraman atau kajian islamiah.

Eksistensi Radio Ahabul Musthofa Di Era Digital

Hasil dari pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket dan wawancara dan survey. Radio dakwah sangat membantu masyarakat dalam mengena ajaran agama Islam, meski saat ini keberadaan radio sudah di saingi dengan keberadaan audio visual lainnya. Namun masyarakat Probolinggo dan sekitarnya masih tetap mengonsumsi radio dalam mendapatkan informasi dan juga siraman rohaniyah. Kebanyakan pendengar radio dakwah Ahabul Musthofa 25% anak-anak, 50% orang tua lanjut usia, dan 25% adalah para remaja. Bagi para remaja setempat yang gemar dengan radio mereka sangat terbantu dengan keberadaan radio dakwah, dengan adanya radio dakwah mereka tidak monoton melihat tv, bermain gadget. Meski radio adalah alat elektronik yang jadul dan bias dikatakan sudah tertinggal jauh dengan media massa lainnya namun radio masih melekat di hati masyarakat. (Aminullah, 2022)

Radio yang berperan sebagai sarana media dakwah di era digital mungkin bukan pilihan utama seperti jaman dahulu. Saat ini banyak dakwah yang menggunakan aplikasi youtube, tiktok dan lain sebagainya dalam menyampaikan dakwah. Namun bukan berarti radio tidak efektif lagi, karena saat ini dalam mengakses radio cukup menggunakan smartphone karena didalam smartphone juga menyediakan aplikasi radio dan dalam mengaksesnya pun sangat mudah meski membutuhkan earphone sebagai antena penguat signalnya. Aplikasi radio di HP juga tidak memerlukan jaringan internet sehingga bisa digunakan dalam situasi apapun, selain mudah radio juga menghemat biaya hal ini yang menjadikan radio memiliki daya Tarik tersendiri.(Fadilah, 2022)

Dengan adanya radio dakwah Ahabul Musthofa sangat efektif dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah karena banyak masyarakat yang terbantu dalam belajar dan memahami tentang agama tanpa harus datang ke majlis ilmu. Selain itu di radio juga terdapat sesi tanya jawab sehingga menjadi lebih efisien dalam mendengarkan. Selain itu radio Ahabul Musthofa sangat membantu masyarakat yang beragama islam khususnya pada bulan Ramadhan, selain menyiarkan tentang ajaran agama radio Ahabul Musthofa juga mengingatkan tentang waktu berbuka puasa, sahur dan kapan juga waktunya imsak, dengan adanya kegiatan tersebut kita sebagai umat islam sangat terbantu dengan adanya radio dakwah Ahabul Musthofa. Ketika memasuki bulan puasa (Ramadhan) masyarakat lebih banyak mendengarkan radio dalam menyucikan diri, mendapatkan pengetahuan, sangat mudah di akses dan bisa didengarkan dengan santai. (Budianto, 2022)

Meski adanya media baru di era digital saat ini tidak membuat Sebagian dari masyarakat probolinggo berpaling dari radio, karena radio memiliki tempat tersendiri dihati masyarakat probolinggo. Masyarakat probolinggo sangat menikmati siaran-siaran yang di siarkan radio dakwah Ahabul Musthofa disela kesibukan mereka dirumah, disawah, pasar, maupun diperjalanan, menurut mereka tidak mungkin mengerjakan pekerjaan atau kesibukan sehari-hari sambil menonton tv, atau media massa lainnya karena hal itu bisa menghambat aktivitas atau pekerjaan mereka.(HATIMAH, 2022)

Radio sendiri saat ini, memiliki banyak sekali program yang menyajikan tema-tema atau materi dakwah Islam yang dikemas dengan sebgus dan semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian para pendengarnya. Saking banyaknya peminat siaran dakwah menjadikan banyak radio yang secara khusus menyajikan radio religi atau dakwah yang isisnya fokus pada materi-materi dakwah. Walaupun saat ini zaman semakin berkembang dengan maraknya teknologi digital dan acara dakwah di internet atau media lainnya, hal ini tidak menghalangi semangat program radio dakwah yang masih eksis dikalangan para pendengar. Seperti yang berbeda Probolinggo tepatnya di Desa Gebengan-krejengan

Respon Masyarakat Terhadap Media Radio Diera Digital

Keberadaan radio dakwah Ahabul Musthofa Alhamdulillah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat probolinggo ataupun dari masyarakat yang masih bisa dijangkau oleh siaran radi Ahabul Musthofa. Banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan siaran radio Ahabul Musthofa, apalagi disaat bulan puasa telah tiba. Masyarakat sangat terbantu dengan ceramah islami yang dilakukan oleh habib Hasan dan Habib Umar,

yang menyampaikan tausiah agama dengan disertai kuis atau sesi Tanya jawab tentang keagamaan. Radio ahabab membantu dalam mengingatkan masyarakat tentang agama islam. Bahkan jika radio Ahababul Musthofa telat melakukan operasi atau siaran banyak konsumen atau pendengar yang mengeluh supaya siarannya dipercepat. (Alfin Abdullah, 2022)

Selain itu keberadaan radio dakwah Ahababul Musthofa sangat dibutuhkan masyarakat dalam membentuk kepribadian lebih baik lagi, mereka yang memiliki pengetahuan awam tentang ilmu agama sangat terbantu dengan adanya radio dakwah yang ada dilingkungan mereka. Memang saat ini keberadaan radio memiliki banyak pesaing dalam menyiarkan dakwah Islamiyah namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi masyarakat dalam menikmati siaran radio dakwah. Dan masyarakat setempat sangat senang dan berterimakasih dengan keberadaan radio dakwah yang ada disekitar mereka, karena radio dakwah banyak menyiarkan tentang siaran islami. Radio Ahababul Musthofa juga mengkaji kitab, hadist, sehingga masyarakat sangat terbantu dalam menamah ilmu pengetahuan tentang agama islam lebih mendalam lagi. Selain itu Habib Hasal Bin Ismail Al- Muhdor seringkali menceritakan bagaimana pengalaman beliau dalam menuntut ilmu sehingga masyarakat terhanyut dalam cerita tersebut dan banyak masyarakat yang bisa ikut merasakan suasana perjalanan beliau dalam menuntut ilmu dan dalam berdakwah melalui kisah perjalanan yang beliau ceritakan.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan dakwah sangat dibutuhkan alat atau media untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan dakwah. Dakwah bukan hanya penyampaian, ajakan atau panggilan seruan ke jalan yang benar atau jalan rahmatil lil alamain yang disampaikan oleh seorang da'I kepada mad'u secara langsung melalui ceramah-ceramah agama. Namun dakwah bisa disampaikan melalui media dan salah satu media yang dapat digunakan adalah radio. Dimana hamper semua orang memiliki radio yang mereka gunakan untuk mendapatkan informasi.

Radio dakwah Ahababul Musthofa menjadi salah satu radio dakwah yang sampai saat ini masih berobrasasi dalam menyiarkan siaran dakwah yang berada di dalam Radio Dakwah Ahababul Musthofa menjadi salah satu radio dakwah yang sampai saat ini masih beroperasi dalam menyiarkan siaran dakwah yang berada didalam lingkungan ahababul musthofa di Probolinggo. Radio dakwah Ahababul Musthofa menjadi media dakwah yang mengsinergikan programnya di pondok pesantren Ahababul Musthofa, segala bentuk dari kegiatan yang ada di pondok pesantren. Bisa dikatakan radio dakwah Ahababul Musthofa selalu menyiarkan kajian dan program yang berkaitan dengan pondok pesantre Az-Zahir.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. *RADIO SEBAGAI SARANA MEDIA MASSA ELEKTRONIK* (Vol. 3, Issue 2).
Alfin Abdullah, U. (2022). *wawancara*. (2015)
Aliyah, J., Jumirah, & Qifli Ilhamdi, J. PERANCANGAN SISTEM INFORMASI RADIO STRAMING SUARA SABALONG SAMALEWA BERBASIS WEB

- PADA DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN STATISTIK KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.51401/jinteks.v3i1.981>
- Aminullah, M. (2022). *wawancara*.
- Astuti, S. I. Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 16(3). (2000).
- Budianto, *wawancara*, (2022).
- Cahyono, G., & Hassani, N. YOUTUBE SENI KOMUNIKASI DAKWAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Al-Hikmah*, 13(1). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>, (2019).
- Fadilah, N. (2022). *wawancara*.
- Fahrudin, A., & Asy'ari, N. A. S. Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV. *ProTVF*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21207> (2019)
- Faidah, U. Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Program Keagamaan di Radio Suara Banjarnegara). *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/interaksi.v1i2.23903>, (2021).
- Fitriani, S., & Arum Mandalia, S. Penerapan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah. *JOURNAL OF ISLAMIC SOCIAL SCIENCE AND COMMUNICATION (JISSC) DIKSI*, 1(01). <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.v1i01.65>
- HATIMAH, khusnul. (2022). *Wawancara*, (2022).
- Hetifah SJ, S. *Inovasi, Partisipasi, dan God Governanse: 20 prakasa inovatif dan partisipasif di Indonesia* . Yayasan Obor Indonesia, (2003).
- Ibrahim, I. S. Membudaya Kembali Kajian Radio: Perspektif Era Revolusi Industri4.0.*Jurnal Komunikasi Borneo(JKoB)*. <https://doi.org/10.51200/jkob.vi.2426>, (2020).
- Kridasaksana, D., Junaidi, M., & Aryaputra, M. I. TUJUAN NEGARA DALAM MENGATUR FREKUENSI RADIO KOMUNITAS DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENYIARAN (STUDI KASUS DI WILAYAH SEMARANG). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(2). <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i2.489>, (2017).
- Masyitoh, R. Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.231>, (2018).
- Munthe, M. PENGGUNAAN RADIO SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.37064/jki.v5i2.3993>, (2019).
- Nadie, L. *Media Massa dan Pasar Modal: strategi komunikasi massa bagi perusahaan go publik* (F. Nurdiarsyah, Ed.). media center, (2018).
- Nasrul Rifa'i, M. *pemanfaatn media baru Instagram sebagai dimensi pesan acara talkshow BABE : BELAJAR BARENG JENIUS*, (2019).
- Nurhaliza, S., & Farid, F. Strategi Komunikasi Program Radio Pendidikan Sebagai Media Sumber Pembelajaran dan Informasi. *Koneksi*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15464>, (2022).
- Nurul Yakin, R. *RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI KASUS RADIO TSANIA FM PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 2 BENDA-SIRAMPOG-BREBES)*, (2021).
- prof.Dr.Moh.Ali Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah* (revisi). Kencana, (2004).

- Rijal Fadli, M. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>, (2021).
- Safrizal. *Komunikasi Massa Sebagai Media Dakwah*. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1707>, (2019).
sumber data tertulis (dokumen) Radio Ahabul Musthofa. (2022).
- Supriyono, E. DAKWAH DAN EKONOMI MEDIA; STRATEGI RADIO BHASA FM SITUBONDO DALAM MENSINERGIKAN DAKWAH DAN KOMERSIALISASI MEDIA. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/ijic.v2i1.387>, (2019)
- Zaluchu, S. E. *Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249, (2021).